



Metode VAKT untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita

Putri Desy Liliana, Wiwik Dwi Hastuti, Abdul Huda

Universitas Negeri Malang

Email: pdesy20@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Metode VAKT Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode VAKT terhadap kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita di SDLB. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan SSR dengan desain A-B-A. Data dianalisis dengan uji pre test dan post test. Hasil penelitian menunjukkan metode VAKT memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik tunagrahita

Kata Kunci: Metode VAKT; Menulis Permulaan; Tunagrahita

Abstract: The Effect of Using VAKT Method on Writing Ability of the Beginning of Children with Intellectual Disability. The purpose of this study was to describe the effect of the VAKT method on the writing ability of early mentally retarded children in SDLB. The study was conducted using a quantitative approach with SSR design with A-B-A design. The results of the study showed that the VAKT method had the effect of increasing the writing ability of early mental retardation students

Keywords: VAKT Method, Early Writing; Intellectual Disability

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah hambatan intelektual dan perkembangan mental mengakibatkan memiliki efek kepada perkembangan kognitif dan sikap adaptifnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandi Delphie (2006) tunagrahita ialah anak yang mempunyai masalah belajar yang penyebabnya adalah adanya permasalahan pada perkembangan intelegensi, mental, emosi, social, dan fisik.

Fokus belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu, kemampuan bahasa murid baik lisan maupun tulisan. Kemampuan bahasa yang dimaksudkan meliputi mendengarkan, bicara, baca, dan tulis. Dari empat kemampuan bahasa tersebut, kemampuan tulis adalah kemampuan yang paling tidak mudah di kuasai murid di bandingkan tiga kemampuan bahasa yang lain (Mutakim, Yusna, dkk, 2014). Modal utama menulis adalah keterampilan memegang alat tulis kemudian menggerakkan tangan dan jari. Anak tidak dapat menulis dengan baik di karenakan beberapa factor, contohnya gangguan pada fisik, gangguan emosi, gangguan persepsi, gangguan memori. Menurut Resmi, dkk (2010) “membicarakan masalah pengajaran menulis permulaan di SD, terdapat keterkaitan dari pengembangan tulisan anak-anak sebelum mereka naik ke jenjang kelas satu sekolah dasar ” Berdasarkan pengamatan saat studi pendahuluan yang di lakukan di SDLB, peneliti menemukan di kelas dasar II/C1 di temukan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa X yang merupakan tunagrahita mengalami masalah

pada motorik halus tepatnya pada kegiatan menulis dan membaca (Pradipta, 2019).

Menurut Tarigan (2008 dalam Mastur, 2017), mengatakan bahwa “Menulis yaitu diturunkan atau melukiskan lambang grafik yang melukiskan suatu bahasa yang dimengerti oleh orang lain, hingga orang lain bisa membaca lambang grafik tersebut jikalau orang lain tersebut mengerti bahasa dan lukisan grafik tersebut.” Modal utama dalam menulis permulaan ialah keterampilan menggerakkan tangan dan jari, melatih menggerakkan tangan ini dengan melalui mencoret di papan, dikertas, dan alas yang digunakan untuk menulis (Firdaus & Pradipta, 2020). Kemampuan itu diberikan pada anak untuk persiapan dasar yang digunakan untuk bekal menulis permulaan sebelum mereka lanjut menulis ke tahap selanjutnya. Adapun aktivitas persiapan dalam menulis permulaan yaitu, a) membiasakan anak untuk memegang alat tulis b) Finger painting c) Menulis diudara d) Menggunakan atau menulis di media bertekstur (Lestari, 2013).

Melihat permasalahan yang peneliti dapatkan, maka peneliti memiliki keinginan supaya menggunakan Metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*) atau metode multisensoris untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak tunagrahita. Metode VAKT yaitu suatu cara pengajaran menggunakan semua sensori yang dimiliki dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Abdurrahman, 2003). Menurut Edja Sajaah (1995) dalam Maulana, dkk (2013)

menyatakan bahwa metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensory karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba serta indra lainnya sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan. Metode VAKT sesuai dengan pembelajaran untuk anak tunagrahita yang memerlukan peningkatan dalam motorik halus yang memaksimalkan seluruh sensori motori yang dimilikinya yang belum maksimal di gunakan untuk kegiatan sehari-harinya baik di kehidupan sekolah, rumah, maupun lingkungan sosialnya (Fauziah & Pradipta, 2018). Metode ini menggunakan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih konsentrasi dari anak karena dari kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori, anak akan mudah dalam memahami materi. Metode VAKT ini dapat menggunakan media yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan dari anak tunagrahita dan kreatifitas dari guru yang mengajar menjadikan media dan metode menjadi suatu pengajaran yang lebih menyenangkan bagi anak dan ilmu yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Riset ini dilakukan untuk bisa mengerti efek metode VAKT kepada kemampuan menulis permulaan murid tunagrahita. Pengaruh metode VAKT .

METODE

Penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode VAKT Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita.” Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan SSR (*single subject research*) Tombokan (2013) dalam Rahmansyah (2016) SSR adalah desain eksperimental yang mengikut sertakan pengamatan secara berkala kepada beberapa individu, dimana setiap perilaku individu pada kondisi yang satu sebagai perbandingan dengan pada kondisi yang lain. Bagaimana pun desain riset yang digunakan adalah desain A-B-A. Menurut Tombokan (2013) dalam Rahmansyah (2016) hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat efek intervensi dan dapat disimpulkan apakah terdapat hubungan fungsional antara variable independen dan dependen.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu “kemampuan menulis permulaan” dan variabel bebas yaitu “VAKT”.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek tunggal murid kelas II SD di SLB Kepanjen. Siswa A merupakan siswa yang biasa saja tidak termasuk dalam siswa aktif maupun pasif, namun dia sangat menyukai mewarnai berbagai gambar, terkadang harus diberikan pancingan mewarnai terlebih dahulu agar anak mau untuk melanjutkan belajar. Pada saat pengerjaan tugas, siswa pada awalnya mengerjakan sesuai dengan instruksi guru, namun tidak lama kemudian siswa akan melakukan coretan

– coretan di balik tugas atau lembar tugasnya jika tidak diawasi atau pun siswa meminta tugas yang lain jika dia merasa tidak suka dengan tugas sekolahnya (Pradipta, 2017).

Pada riset ini instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan yang sudah dimodifikasi sesuai dengan metode VAKT. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar soal lembar penilaian yang diubah menjadi lebih kreatif sesuai dengan kemampuan subjek penelitian dan sesuai dengan kemampuan yang akan diukur peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) melalui pengamatan langsung terhadap subyek penelitian untuk mengamati sejauh mana kemampuan subyek penelitian sebelum diberikan intervensi (*pre-test*), saat intervensi dan setelah intervensi (*post-test*). (2) Dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, yakni selama kegiatan fase A1, B dan A2. (3) Tes Kinerja yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan subyek penelitian.

Pada penelitian kasus subjek tunggal ini penggunaan banyak digunakan dengan statistik deskriptif yang umum. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis penglihatan yang terdiri dari analisis dalam dan antar kondisi karena penelitian dengan subjek tunggal lebih berfokus pada data tunggal daripada kelompok. Dalam menganalisa data pada riset dengan subjek tunggal terdapat beberapa hal, salah satunya membuat grafik, penggunaan statistik deskriptif dan analisis visual. Penggunaan analisis grafik diharapkan bisa mempermudah maksud dari suatu situasi eksperimen baik *baseline-1* baik dari saat intervensi dan berubah yang terjadi pada *baseline-2*. Data dapat dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik, dimana hasil data diplotkan masuk dalam bentuk grafik. Selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan komponen pada setiap kondisi (A-B-A), yaitu berupa analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

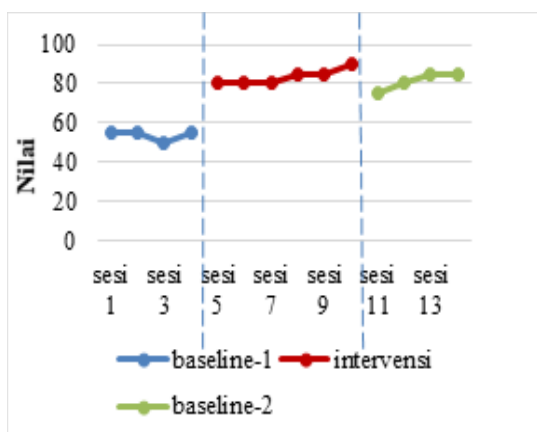
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan dengan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A sebanyak 14 sesi. Kondisi *baseline-1* (A1) dimulai dari sesi pertama sampai sesi keempat. Kemudian kondisi intervensi (B) dimulai dari sesi kelima sampai sesi kesepuluh. Dan kondisi *baseline-2* (A2) dimulai dari sesi kesebelas sampai sesi keempat belas. Dalam penelitian ini terdapat pengulangan pada keadaan *baseline* karena pada keadaan A2 digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat kita lihat grafik permasalahan pendapatan skor penelitian

berkemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita di SLB BC Kapanjen seperti pada grafik 1.



Grafik 1 Perolehan Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Permulaan Peserta didik Tunagrahita Kelas II

Keterangan pada grafik 1. yaitu perolehan penelitian kemampuan menenulis permulaan siswa tunagrahita ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf siswa pada kondisi *baseline-1* tidak cukup baik dengan perolehan hasil dari sesi kesatu hingga sesi keempat, yaitu sesi 1 dan 2 mendapatkan hasil nilai 55%, sesi 3 mendapatkan hasil nilai 50%, dan sesi 4 mendapatkan 55%.

Tabel 1 Rangkuman analisis visual data dalam kondisi kemampuan menulis permulaan peserta didik tunagrahita kelas II

Situasi	Baseline 1	Intervensi	Baseline-2
	(A1)	(B)	(B2)
Panjang situasi	4	6	4
Estimasi			
kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
Kecendrungan stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Jejak data	(=)	(+)	(+)
Level stabilitas	Stabil (55- 55%)	Stabil (80-90%)	Stabil (75-85%)
Perubahan level	(55%-55%)	(90%-80%)	(85%-75%)
level	(0)	(+10)	(+10)

Kemudian peserta didik diberi perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan metode VAKT pada kondisi intervensi, arah grafik siswa memperlihatkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pada kondisi *baseline-1*, dengan hasil tertinggi 90% dan hasil terendah 80%. Pada kondisi *baseline-2* menunjukkan hasil dengan hasil tertinggi 85% dan hasil terendah 75% dengan nilai kondisi intervensi namun hasil dari nilai ini lebih tinggi dari pada nilai pada kondisi *baseline-1* yang nilai tertinggi yaitu 55% dan dan nilai terendah adalah 50%, yang merupakan

baseline-2 memiliki nilai lebih tinggi dari pada nilai dalam kondisi *baseline-1*. Nilai perolehan peserta didik dapat kita lihat pada garis ordinat pada grafik di atas. Dan garis absis pada grafik menyatakan banyaknya sesi pada kondisi A1, B dan A2, dan garis lurus pada grafik menyatakan garis perubahan arah. Pada grafik tersebut dapat dikatakan bahwa subjek mengalami peningkatan.

Dari tabel 1 tentang rangkuman analisis visual data dalam kondisi kemampuan menulis permulaan peserta didik tunagrahita melalui metode VAKT.

Panjang Kondisi

Jumlah sesi pada penelitian ini adalah sebesar 14 sesi dengan rincian banyaknya sesi pada kondisi A1 ada 4 sesi, banyaknya sesi pada kondisi B ada 6 sesi, banyak sesi pada A2 ada 4 sesi.

Estimasi kecenderungan arah

Garis perubahan arah di atas menunjukkan estimasi kecenderungan arah dari suatu data sebelum dilakukan intervensi dapat terlihat arah pada peserta didik tidak terjadi perubahan (=), berarti sebelum diberikan intervensi kemampuan menulis permulaan peserta didik tunagrahita. Pada ketika intervensi perkiraan kecenderungan arah meningkat, berarti keterampilan menulis permulaan peserta didik tunagrahita melewati pemakaian cara vakt telah ada evolusi (+). Dan pada situasi *baseline-2*, keterampilan menulis permulaan peserta didik tunagrahita merasakan peningkatan (+). Namun data hasil yang didapat pada saat *baseline-2* tidak setinggi atau melebihi dari intervensi namun, jika di badingkan dengan data hasil pada kondisi *baseline-1* data hasil pada situasi A2 lebih tinggi dari pada data hasil pada kondisi A1 yang belum di lakukan perlakuan terhadap peserta didik sehingga metode ini dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap target behavior.

Kecenderungan stabilitas

Kebiasaan stabilitas kepada situasi A1 ialah sebesar 100% yang berarti stabil sebab melebihi kriteria-kriteria stabilitas paling tidak sebesar 80% kecendrungan stabilitas pada situasi intervensi (B) ialah 100% yang berarti stabil sebab lebih dari kriteria-kriteria stabilitas paling tidak skor yakni 80%, dan kecendrungan stabilitas pada situasi A2 ialah 100% yang berarti stabil sebab lebih dari kriteria-kriteria stabilitas paling tidak skor yakni 80%.

Jejak data

Hasil pada grafik 1 menunjukkan arah trend dari suatu data sebelum dilakukan intervensi dapat dilihat dari arah trendnya tetap. Artinya sebelum diberikan intervensi kemampuan peserta didik tunagrahita adalah tidak mengalami perubahan, pada saat intervensi arah trndnya meningkat, yang berarti keterampilan menulis awal peserta didik sudah meningkat, pada saat *baseline-2* arah trendnya meningkat, yang berarti mampu menulis peserta didik meningkat, namun bukan berarti B yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap

target behavior secara signifikan atau nilai yang di dapat melebihi data dari intervensi, namun karena jika dibandingkan dengan hasil pada keadaan A1 data hasil pada keadaan A2 lebih tinggi dari pada hasil pada keadaan A1, hal ini yang dianggap bahwa metode yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap target behavior.

Level stabilitas dan rentang

Data pada kondisi A1 adalah stabil dengan nilai 55%, data pada intervensi adalah stabil karena nilai tertinggi 90% dan nilai tertinggi pada *baseline-2* adalah 85%.

Perubahan level

Perubahan level pada kondisi A1 menunjukkan tanda (0) yang berarti kemampuan menulis permulaan peserta didik tidak mengalami perubahan. Pada kondisi intervensi (B) menunjukkan tanda positif (+10) yang menunjukkan kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10 level. Dan pada kondisi *baseline-2* (A2) menunjukkan tanda positif (+10) yang memiliki arti keterampilan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan sebesar 10 level.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Visual Data Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan Peserta didik Tunagrahita Kelas II

Perbandingan Kondisi	B/A1	A2/B
1. jumlah variabel yang diubah	1	1
2. perubahan kecenderungan arah	(+)	(=) (+) (+)
3. perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil
4. perubahan level	(80-55) (+25)	(90-75) (+15)
5. presentasi overlap	0%	100%

Berdasarkan tabel 2, Persentase *overlap* pada situasi B ke A1 ialah 0% yang memiliki arti tidak ada persamaan data disebabkan tidak ada B yang masuk ke keadaan A1 dan dari hasil perolehan hitung persentase overlap sebesar 0% maka bisa ditarik kesimpulan yaitu intervensi memiliki pengaruh terhadap target behavior, yaitu keterampilan menulis permulaan dan tidak ada pengaruh *baseline-1* terhadap intervensi.

Pembahasan

Pada kemampuan awal yang dimiliki subjek sebelum diberikan *intervensi* pada kondisi *baseline-1*, penguasaan huruf subjek terbilang sangat rendah.

Penguasaan penulisan huruf dapat diasah dengan bantuan metode maupun media yang kreatif dan inovatif atau penggunaan model yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Menurut Joice dan Wells (PPPK, 2017) tujuan pemakaian model pembelajaran sebagai teknik bagaimana pembelajaran yang dilakukan dapat membantu murid tunagrahita mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, kemampuan nilai dan cara beranggapan dalam menambah kapasitas beranggapan secara jernih, budiman dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Pada penelitian ini untuk meningkatkan menulis permulaan yang sesuai pada anak tunagrahita digunakan metode VAKT. Menurut Edja Sadjah (1995) dalam Maulana, dkk (2013) menyatakan bahwa metode VAKT merupakan metode dengan pendekatan multisensory karena dalam pelaksanaannya menggunakan banyak sensori seperti penglihatan, pendengaran, rasa dan raba serta indra lainnya sehingga anak dapat menghayatinya dengan penuh keyakinan. Dari penggunaan metode VAKT dapat menghasilkan sebuah data perolehan hasil jumlah analisis data dalam situasi *baseline-1* (A1) dengan mean level sebanyak 66,6%, mean ini dihasilkan dari hasil perhitungan data pada *baseline-1*. Pada perubahan level yang merupakan selisih antara sesi ialah pengurangan antara sesi kesatu dengan sesi terakhir pada situasi dengan sesi terakhir pada kondisi *baseline-1* (A1) menunjukkan tanda sma dengan (=) sebesar 0% yang memiliki arti subjek tidak mengalami kenaikan atau penurunan pada situasi *baseline-1* (A1).

Pada kondisi *intervensi*, subjek mulai melakukan pembelajaran menggunakan metode VAKT. Setelah diberikan pembelajaran menuliskan huruf menggunakan metode VAKT, subjek diminta untuk mengerjakan soal tes yang sama seperti yang sudah pernah ia kerjakan pada kondisi *baseline-1* (A1). Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan data dalam situasi *intervensi* (B) dengan mean level sebesar 83,3%. Pada perubahan level yang dihasilkan pada kondisi *intervensi* (B) menunjukkan tanda positif sebesar (+10) berarti subjek mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh pada situasi *intervensi* (B) juga berada diatas situasi *baseline-1* (A1).

Setelah diberikan *intervensi*, kemudian dilakukan tahap selanjutnya ialah situasi A2. Situasi ini dilaksanakan untuk dapat diketahui seberapa banyak pengaruh kondisi B kepada subjek. Situasi ini dapat dikatakan juga dengan kondisi control. Setelah dilakukannya perhitungan analisis data dalam kondisi *baseline-2* (A2), didapatkan data bahwa mean level yang dihasilkan sebesar 81,25. Pada kondisi estimasi kecenderungan arah yang dihasilkan cenderung meningkat disebabkan oleh skor yang didapatkan juga stabil dan mengalami peningkatan. Perubahan level pada kondisi *baseline-2* (A2) menunjukkan tanda positif (+) sebesar +10 yang artinya mengalami peningkatan.

Penelitian tentang menggunakan metode VAKT kepada kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita di SLB BC Kepanjen menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan oleh peneliti bisa meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita. Hal ini juga dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah (2016) yang menggunakan metode VAKT melatih menulis permulaan anak dysgraphia dan mendapatkan hasil yang cukup bagus. Dan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti pada *baseline-1* (A1) bahwa persentase kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan peserta didik tunagrahita di level 100% dengan nilai pada sesi ke-1, 2, dan 4 55% ; pada sesi ke-3 50% dikatakan peserta didik memiliki kemampuan yang stabil dalam menulis permulaan. Pada intervensi kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih mudah menuliskan huruf dengan melakukan metode VAKT terlebih dahulu, karena mengetahui cara atau konsep dalam menulis huruf menggunakan berbagai media dan cara serta memanfaatkan seluruh sensori yang ada. Pada peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan. Persentase kecenderungan stabilitas kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dengan hasil tertinggi sebanyak 90% dan nilai terendah sebesar 80%. Dan pada *baseline-2* (A2), presentase kecenderungan stabilitas keterampilan menulis permulaan murid tunagrahita adalah sebesar 100%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, metode VAKT mempunyai dampak dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunagrahita. Kegiatan ini dapat dikatakan sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita (Khoiriyah & Pradipta, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian secara menyeluruh menunjukkan bahwa menggunakan teknik VAKT bisa meningkatkan keterampilan menulis permulaan anak tunagrahita. Peningkatan ini ditunjukkan dari perubahan mean level pada setiap kondisinya. Penggunaan metode VAKT berpengaruh terhadap peningkatan menulis permulaan subjek. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil data presentase overlap dari B ke A1 sebanyak 0% yang artinya tidak ada data yang sama diantara keduanya sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *intervensi* memiliki pengaruh kepada target behavior.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilaksanakan didikan oleh peneliti, ada beberapa saran, yaitu (1) Diharapkan penelitian berikutnya bisa

memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar biasa dan bisa membantu perkembangan penelitian yang sama dalam ruang lingkup selain siswa tunagrahita di SLB dan pada kemampuan lain selain menulis permulaan. (2) Dengan adanya penelitian ini supaya dapat dijadikan rujukan untuk membuat media atau menggunakan metode sederhana namun kreatif dan inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran supaya merangsang minat dan motivasi murid tunagrahita.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 168-217.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita : Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus. (2017). *Pedoman Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Pada Satuan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 4(2), 82-86.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 5(2), 57-61.
- Khoiriyah, P. A., & Pradipta, R. F. (2017). Media Counting Board untuk Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 3(2), 109-113.
- Maulana, S., Sumekar, G., Iswari, M., (2013.). Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 2(3). 222-233
- Mutakim, Y., Barasandi, S., Mertosono, S. R., (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SDN Lalong Melalui Media Gambar Seri. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5 (9). 244-256
- Mastur. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Melalui Tiga Dimensi Pada Anak Tunagrahita Sedang Di Slb Negeri Bangkinang. *Jurnal Ips, Sains, Dan Humaniora*. 3(4). 625-634
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.

- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disabiliy Students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Rahmansyah, L., Huda, Abd., Saichudin (2016). Metode Visisual, Audio, Kinestetik, Dan Taktil (VAKT). *Jurnal Ortopedagogia*, 2(2). 77-81
- Resmini. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Bandung: UPI Press.
- Tarigan. (2008). *Menulis*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Architecture*. 1(2). 111-124